



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

Pages: 184–190

Pengaruh Reforma Agraria Terhadap Dinamika Pembangunan Ekonomi Lokal di Indonesia

Yazid An Naufal, Muhammad Rifki Adnan Ramadhan, Brilliant Naufal, Rofi
Wahanisa, Muhammad Adymas Hikal Fikri

Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2394

How to Cite this Article

APA	: An Naufal, Y., Adnan Ramadhan, M. R., Naufal, B., Wahanisa, . R., & Hikal Fikri, M. A. (2024). Pengaruh Reforma Agraria Terhadap Dinamika Pembangunan Ekonomi Lokal di Indonesia. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 2(1), 184 – 190. https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2394
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Pengaruh Reforma Agraria Terhadap Dinamika Pembangunan Ekonomi Lokal di Indonesia

Yazid An Naufal¹, Muhammad Rifki Adnan Ramadhan², Brilliant Naufal³,
Rofi Wahanisa⁴, Muhammad Adymas Hikal Fikri⁵
Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang^{1,2,3,4,5}

*Email Korespodensi: yazid21112002@students.unnes.ac.id

Diterima: 21-11-2024

| Disetujui: 22-11-2024

| Diterbitkan: 23-11-2024

ABSTRACT

With an emphasis on the role of land redistribution in reducing economic inequality, increasing productivity, and empowering rural communities, this research seeks to examine how agrarian reform impacts local economic development in Indonesia. In Indonesia, agrarian reform is seen as a calculated step to overcome the long-standing problem of land ownership inequality, especially in rural areas where the majority of people depend on agriculture as their main source of income. With fairer land redistribution, the Government wants to make small communities better off and open up new business opportunities that can improve the local economy. However, a number of problems often hinder the effectiveness of this program, including the beneficiaries' lack of knowledge about how to manage land sustainably and productively, their limited access to capital resources, and the absence of supporting infrastructure.

Keywords: Agrarian Reform; Development; Local Economy; Indonesia

ABSTRAK

Dengan penekanan pada peran redistribusi tanah dalam menurunkan kesenjangan ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan memberdayakan masyarakat pedesaan, penelitian ini berupaya untuk mengkaji bagaimana reforma agraria berdampak terhadap pembangunan ekonomi lokal di Indonesia. Di Indonesia, reforma agraria dipandang sebagai langkah yang diperhitungkan untuk mengatasi masalah ketimpangan kepemilikan lahan yang sudah berlangsung lama, khususnya di daerah pedesaan di mana mayoritas masyarakatnya bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka. Dengan redistribusi tanah yang lebih adil, Pemerintah ingin membuat masyarakat kecil menjadi lebih baik dan membuka peluang bisnis baru yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Namun, sejumlah permasalahan sering menghambat efektivitas program ini, termasuk kurangnya pengetahuan penerima manfaat tentang cara mengelola lahan secara berkelanjutan dan produktif, terbatasnya akses mereka terhadap sumber daya modal, dan tidak adanya infrastruktur pendukung.

Katakunci: Reforma Agraria; Pembangunan; Ekonomi Lokal; Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam kebijakan pembangunan banyak negara, termasuk Indonesia, reforma agraria menjadi hal yang penting. Pemerintah Indonesia melakukan upaya penuh perhitungan untuk mengatasi kesenjangan kepemilikan lahan, meningkatkan hasil pertanian, dan mengurangi kemiskinan pedesaan melalui reformasi agraria. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat seringkali merupakan dampak langsung dari tingginya ketimpangan kepemilikan tanah, khususnya di wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Pemerintah bermaksud untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal dan memberikan akses yang lebih adil bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara produktif dengan mendistribusikan kembali tanah kepada masyarakat kurang mampu atau tidak memiliki tanah. Namun, terdapat situasi di mana reforma agraria gagal mendorong pembangunan ekonomi lokal. Meskipun terdapat redistribusi tanah, masyarakat penerima manfaat masih menghadapi sejumlah kesulitan. Potensi penuh dari program ini seringkali terhambat oleh keterbatasan terkait akses permodalan, pemahaman tentang praktik pertanian berkelanjutan, dan ketersediaan infrastruktur pendukung seperti pasar, transportasi, dan irigasi. Oleh karena itu, dampak reforma agraria terhadap dinamika perekonomian lokal di Indonesia tidak hanya bergantung pada distribusi lahan namun juga pada penerapan kebijakan pendukung yang menjamin pengelolaan lahan yang berkelanjutan dan produktif.

Konflik agraria, kemiskinan, dan ketimpangan ekonomi regional hanyalah beberapa dari permasalahan struktural yang sudah berlangsung lama dan sering kali dianggap sebagai solusi untuk program reformasi agraria di Indonesia. Pemerintah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat kecil untuk memiliki tanah mereka sendiri dan mengurangi kekuasaan beberapa pihak yang memiliki kepemilikan tanah yang luas melalui redistribusi tanah yang adil. Selain berdampak pada perekonomian masyarakat pedesaan, ketimpangan ini juga mengurangi ketegangan sosial di wilayah lain. Untuk mencapai hasil terbaik, reforma agraria harus diikuti dengan inisiatif untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lahan yang berkelanjutan dan efisien. Misalnya, fasilitas kredit mikro, inisiatif pengembangan kewirausahaan lokal, dan pelatihan pertanian adaptif sangat penting dalam membantu masyarakat memanfaatkan lahan mereka secara produktif. Tanpa adanya bantuan tersebut, penerima reforma agraria mungkin masih kesulitan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, sehingga sulit untuk sepenuhnya menyadari potensi program dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji

sejauh mana kontribusi reforma agraria terhadap pemberdayaan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini akan menunjukkan variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan inisiatif reforma agraria dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi daerah. Diharapkan dengan mengkaji dampak reforma agraria, penelitian ini akan dapat membantu pemerintah membuat rencana yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat lokal dan menawarkan rekomendasi kebijakan yang lebih masuk akal untuk mendorong pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian yuridis normatif, yaitu metode penelitian hukum yang mengutamakan cara meneliti bahan pustaka atau yang disebut bahan data sekunder berupa hukum positif. Penelitian ini bertumpu pada data sekunder yang meliputi bahan hukum sekunder berupa literatur hukum

atau jurnal yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari, memilah, dan memilih artikel-artikel dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana reforma agraria mempengaruhi ekonomi lokal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Reforma Agraria dalam Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Wilayah-Wilayah yang Telah Menerima Program Redistribusi Lahan di Indonesia

Redistribusi tanah adalah suatu metode pengalihan kepemilikan dan penguasaan tanah dari individu atau kelompok yang mengelola tanah yang luas kepada masyarakat yang tidak memiliki tanah atau hanya memiliki sedikit tanah. Hal ini merupakan bagian dari kebijakan reformasi di Indonesia, redistribusi tanah digunakan untuk mengatasi kesenjangan besar dalam kepemilikan tanah yang berakar pada ketimpangan akses pada masa feodal dan kolonial. Program redistribusi ini biasanya melibatkan pendistribusian tanah milik negara atau tanah terlantar yang diambil alih oleh pemerintah dan didistribusikan kembali kepada petani kecil, pekerja pertanian, atau masyarakat adat. Tujuan utama redistribusi tanah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat khususnya di sektor pertanian. Kepemilikan lahan sendiri memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan meningkatkan taraf hidup mereka. Program ini juga diharapkan dapat mengurangi kemiskinan di pedesaan dan ketergantungan petani terhadap tenaga kerja pertanian dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengolah lahan mereka sendiri.

Distribusi ulang kepemilikan lahan bertujuan untuk memperbaiki akses masyarakat miskin terhadap tanah, meningkatkan produktivitas pertanian, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Berikut beberapa dampaknya yang telah diamati diberbagai wilayah:

Peningkatan Produktivitas Pertanian

Reforma agraria membantu petani mengakses lahan yang sebelumnya tidak dimiliki. Lahan yang didistribusi ini sering kali difokuskan pada masyarakat miskin pedesaan yang menggantungkan hidup pada sektor agraris. Dengan kepemilikan lahan yang lebih pasti, petani cenderung lebih termotivasi untuk berinvestasi dalam meningkatkan produktivitas, seperti dengan menggunakan pupuk dan teknologi pertanian baru. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil panen, sehingga memicu peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Pengurangan Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi

Dengan redistribusi lahan kepada masyarakat kurang mampu, reforma agraria bertujuan untuk mengurangi ketimpangan kepemilikan lahan dan mendorong pengurangan kemiskinan. Dampaknya terlihat pada wilayah-wilayah yang mendapat redistribusi lahan, di mana pendapatan keluarga meningkat seiring dengan akses lahan produktif. Hal ini berpotensi mengurangi kesenjangan ekonomi di tingkat lokal dan memperkuat ekonomi desa.

Pengembangan Infrastruktur dan Akses Kredit

Reforma agraria juga berkaitan dengan pembangunan infrastruktur seperti jalan desa dan irigasi, yang mendorong mobilitas hasil tani dan akses pasar yang lebih baik. Kepastian kepemilikan lahan memungkinkan petani menggunakan lahan sebagai agunan untuk akses kredit, yang kemudian dapat digunakan untuk modal usaha. Kredit tersebut mendukung petani untuk mengembangkan usaha mereka, yang memicu pertumbuhan ekonomi lokal lebih lanjut

Diversifikasi Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja

Beberapa program redistribusi lahan telah mendorong petani untuk tidak hanya bergantung pada sektor pertanian, tetapi juga mengembangkan sektor lainnya, seperti peternakan atau bisnis lokal. Hal ini membantu menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan memperkuat daya beli masyarakat, yang secara keseluruhan meningkatkan perekonomian daerah.

Tantangan dan Peluang Memanfaatkan Hasil Reforma Agraria untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Di Indonesia, reforma agraria telah muncul sebagai kebijakan utama untuk memerangi kemiskinan, meningkatkan produktivitas masyarakat pedesaan, dan mengurangi kesenjangan kepemilikan lahan. Terbatasnya akses masyarakat terhadap dana dan sumber daya lainnya untuk mengelola lahan yang mereka terima secara efektif merupakan salah satu permasalahan terbesar. Para penerima manfaat reforma agraria mungkin akan kesulitan memanfaatkan tanah mereka sebaik-baiknya jika mereka tidak memiliki cukup uang dan sumber daya, yang pada akhirnya dapat menghambat peningkatan kesejahteraan mereka. Selain itu, masyarakat menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan produktivitas lahan mereka karena kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam praktik pertanian kontemporer. Banyak dari mereka tidak memiliki bantuan teknis dan pelatihan yang diperlukan untuk menerapkan praktik pertanian yang produktif dan berkelanjutan.

Namun reforma agraria juga menciptakan sejumlah peluang yang dapat meningkatkan perekonomian daerah. Masyarakat yang memiliki tanah sendiri mempunyai akses langsung terhadap sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan melalui perkebunan, pertanian, atau usaha bisnis lainnya. Jika hal ini dibarengi dengan pembangunan infrastruktur yang memadai, seperti jalan menuju pasar, sistem irigasi, dan teknologi pertanian, maka peluang ini akan semakin besar. Untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih menyeluruh dan berjangka panjang bagi pelaksanaan reforma agraria di Indonesia, penelitian ini akan melihat faktor-faktor yang menghambat masyarakat lokal dalam memanfaatkan manfaat reforma agraria dan peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Masyarakat yang memperoleh manfaat dari reforma agraria juga menghadapi kendala seperti terbatasnya infrastruktur dan akses pasar, selain terbatasnya akses terhadap sumber daya keuangan dan keterampilan. Sulit untuk menjual produk pertanian yang dihasilkan di lahan mereka untuk mendapatkan keuntungan jika mereka tidak memiliki akses yang memadai ke pasar. Koneksi transportasi yang buruk di banyak daerah pedesaan seringkali menyebabkan tingginya biaya logistik, yang pada akhirnya menurunkan margin keuntungan petani. Selain itu, masyarakat seringkali terpaksa menjual hasil panen mereka dengan harga rendah karena kurangnya fasilitas untuk mengolah atau menyimpan hasil pertanian, terutama pada musim panen yang melimpah⁶. Kesulitan ini menekankan betapa pentingnya pembangunan infrastruktur bagi inisiatif reforma agraria. Koordinasi antara berbagai pemangku

kepentingan, baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah, merupakan permasalahan lain yang sering muncul di sisi kelembagaan. Meskipun bantuan lintas sektoral dari layanan pertanian, koperasi, dan lembaga keuangan mikro sangat ideal untuk reformasi agraria, koordinasiantara organisasi-organisasi ini sering kali berada di bawah standar. Distribusi pelatihan atau bantuan yang diperlukan kepada masyarakat terkadang tertunda karena hambatan birokrasi dan kebijakan yang tumpang tindih antara pemerintah pusat dan daerah. Akibatnya, masyarakat tidak mendapatkan bantuan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola lahan secara berkelanjutan.

Penjelasan rinci mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi masyarakat lokal dalam menerapkan hasil reforma agraria untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka disajikan di bawah ini:

Akses Finansial dan Modal yang Terbatas

Mengakses modal atau sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha di tanah yang mereka terima merupakan salah satu kendala terbesar yang harus diatasi oleh masyarakat penerima manfaat reforma agraria. Mayoritas penerima tanah dalam program reforma agraria berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, yang seringkali kekurangan dana awal untuk membeli benih, pupuk, peralatan pertanian, dan peralatan lainnya. Oleh karena itu, sebagian besar penerima reforma agraria merasa kesulitan untuk mengelola tanah mereka secara efektif dan terpaksa terus hidup dalam kemiskinan. Sebagai alternatif, pinjaman pemerintah berbunga rendah atau program keuangan mikro dapat membantu, namun pelaksanaannya di lapangan seringkali di bawah standar. Mewujudkan sepenuhnya potensi lahan hasil reforma agraria sebagai aset produktif adalah suatu tantangan jika tidak ada dukungan modal yang memadai.

Infrastruktur yang Kurang Memadai

Pemanfaatan hasil reforma agraria semakin diperumit dengan infrastruktur yang tidak memadai, seperti fasilitas penyimpanan, jaringan irigasi, dan akses jalan. Akses jalan menuju pasar-pasar utama seringkali tidak dapat diakses di daerah pedesaan, sehingga mengakibatkan tingginya biaya transportasi dan rendahnya harga jual produk pertanian. Selain itu, sistem irigasi yang tidak memadai menyulitkan petani untuk mendapatkan cukup air untuk lahan mereka, terutama pada musim kemarau. Irigasi yang tidak memadai membuat produktivitas lahan sangat bergantung pada cuaca, sehingga menimbulkan risiko serius bagi petani kecil. Para petani juga terpaksa menjual hasil panen mereka segera setelah panen, seringkali dengan harga rendah, karena kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai. Untuk memastikan reforma agraria berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan, pembangunan infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting.

Koordinasi Antar Lembaga Kurang Memadai

Banyak pemangku kepentingan yang terlibat dalam reforma agraria, termasuk mereka yang berasal dari pemerintah federal, pemerintah daerah, dan organisasi pendukung lainnya. Namun, koordinasi antar lembaga sering kali sulit dilakukan, terutama dalam hal penerapan kebijakan. Misalnya, untuk memberikan dukungan finansial dan teknis kepada masyarakat penerima lahan, layanan pertanian, koperasi, dan lembaga keuangan mikro harus dilibatkan. Namun, implementasi program-program pendukung yang sangat penting bagi keberhasilan reforma agraria seringkali tertunda atau terhambat oleh birokrasi

lembaga dan kebijakan yang tumpang tindih. Akibatnya, masyarakat penerima bantuan tidak menerima bantuan yang cukup untuk mendirikan usaha yang menguntungkan di lahan mereka. Agar kebijakan reforma agraria dapat dilaksanakan dengan sukses dan berkelanjutan serta benar-benar memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi daerah, diperlukan koordinasi lembaga yang lebih baik.

Akibatnya, masyarakat penerima bantuan tidak menerima bantuan yang cukup untuk mendirikan usaha yang menguntungkan di lahan mereka. Agar kebijakan reforma agraria dapat dilaksanakan dengan sukses dan berkelanjutan serta benar-benar memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi daerah, diperlukan koordinasi lembaga yang lebih baik.

KESIMPULAN

Reforma agraria melalui redistribusi tanah di Indonesia bertujuan untuk mengatasi kesenjangan kepemilikan lahan, yang berakar pada ketimpangan masa feodal dan kolonial. Program ini memberikan akses kepemilikan lahan kepada petani kecil dan masyarakat adat yang sebelumnya tidak memiliki lahan, dengan harapan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi, khususnya di sektor pertanian. Dampaknya mencakup peningkatan produktivitas pertanian dan pendapatan petani, pengurangan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi, serta pengembangan infrastruktur dan akses kredit. Kepastian kepemilikan lahan juga memungkinkan petani mengakses modal usaha, sehingga mereka bisa mengembangkan bisnis pertanian atau usaha lokal lain, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ekonomi lokal.

Namun, reforma agraria juga menghadapi tantangan besar, seperti keterbatasan modal, infrastruktur yang kurang memadai, dan akses pasar yang terbatas. Petani sering kali kesulitan mengelola lahan secara efektif karena minimnya modal untuk investasi awal, dan infrastruktur jalan serta irigasi yang terbatas membuat distribusi hasil panen menjadi tidak optimal. Selain itu, koordinasi antar lembaga pemerintah dan dukungan pelatihan untuk petani sering kali kurang maksimal, menghambat optimalisasi hasil reforma agraria. Dengan demikian, agar reforma agraria dapat benar-benar mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, pemerintah perlu memperkuat dukungan infrastruktur, akses kredit, dan pelatihan teknis bagi para penerima manfaat.

SARAN

Pemerintah harus memberikan lebih banyak dukungan finansial dan teknis kepada masyarakat penerima manfaat, berdasarkan penelitian tentang bagaimana reforma agraria mempengaruhi dinamika pembangunan ekonomi lokal. Masyarakat dapat mengelola lahan mereka secara lebih efektif dengan bantuan keuangan mikro yang menawarkan suku bunga rendah dan ketersediaan kredit yang mudah. Untuk menjamin bahwa penerima manfaat dapat mengoptimalkan potensi lahan yang mereka kelola, penting juga untuk menawarkan pelatihan dan dukungan teknis di bidang metode pertanian kontemporer, pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan lokal. Program pengembangan kapasitas yang berkelanjutan juga harus dilakukan untuk mendukung langkah ini sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan teknologi. Selain itu, kebijakan reforma agraria juga harus mengutamakan peningkatan akses pasar dan infrastruktur. Untuk membantu masyarakat meningkatkan produktivitas dan menambah nilai produknya, pemerintah dapat membangun infrastruktur pendukung seperti jaringan irigasi,

jalan menuju pasar, dan fasilitas penyimpanan hasil pertanian. Untuk menjamin bantuan dan dukungan reforma agraria dapat dialokasikan seefisien mungkin, koordinasi antar lembaga di tingkat nasional dan daerah juga harus diperkuat. Oleh karena itu, reformasi agraria dapat memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang adil dan berjangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachriadi, D. (n.d.). Reforma Agraria untuk Indonesia: Pandangan Kritis tentang Program Pembaruan Agraria Nasional (PPAN) atau Redistribusi Tanah ala Pemerintahan SBY. Retrieved from <http://ikuswahyono.lecture.ub.ac>
- Indra. (2024, May 22). Dampak Reformasi Agraria pada Pertumbuhan Ekonomi Lokal. CircleArchive, 1(5), 1-9.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2018, October 27). Reforma Agraria untuk Pemerataan Ekonomi. Retrieved October 31, 2024, from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1329/reforma-agraria-untuk-pemerataan-ekonomi>
- Lubis, M. A., Abdilla, M. F., & Berutu, S. S. (2024). Reformasi Agraria dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia pada Era Orde Lama dan Orde Baru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(2), 47-52.
- Priyanto, A., & Suryadi, S. (2018). Pengaruh Reforma Agraria terhadap Produktivitas Pertanian di Indonesia. *Jurnal Agraria Indonesia*, 6(1), 12-24.
- Purnomo, E., & Rahmawati, R. (2020). Peran Reforma Agraria dalam Mengurangi Kemiskinan di Pedesaan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 15(2), 34-46.
- Siregar, R. (2019). Infrastruktur dan Ekonomi Desa dalam Program Reforma Agraria. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 9(3), 112-126.
- Sukmaningrum, D. (2019). Akses Kredit melalui Reforma Agraria dan Implikasinya terhadap Ekonomi Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(4), 58-71.
- Wulandari, L., & Supriyanto, T. (2021). Diversifikasi Ekonomi Pedesaan Melalui Reforma Agraria di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 10(2), 99-112.